

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya dunia perekonomian yang sangat pesat seimbang dengan berkembangnya zaman, menyebabkan banyaknya bermunculan usaha mikro. Pesatnya kemajuan bisnis berdampak pada persaingan usaha yang sangat kompetitif. Dalam dunia bisnis peningkatan pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap pengusaha atau perusahaan. Salah satu tujuan didirikannya suatu usaha atau perusahaan antara lain untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka perusahaan atau usaha tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif. Namun dalam membangun usahanya setiap pelaku pasti membutuhkan modal, karena modal merupakan salah satu aspek penting dalam perjalanan bisnis. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai pasar yang sangat potensial dalam usaha pembiayaan/perkreditan karena di tunjang dari keadaan perekonomian setiap pelaku bisnis yang tidak semua memiliki penghasilan yang tinggi.

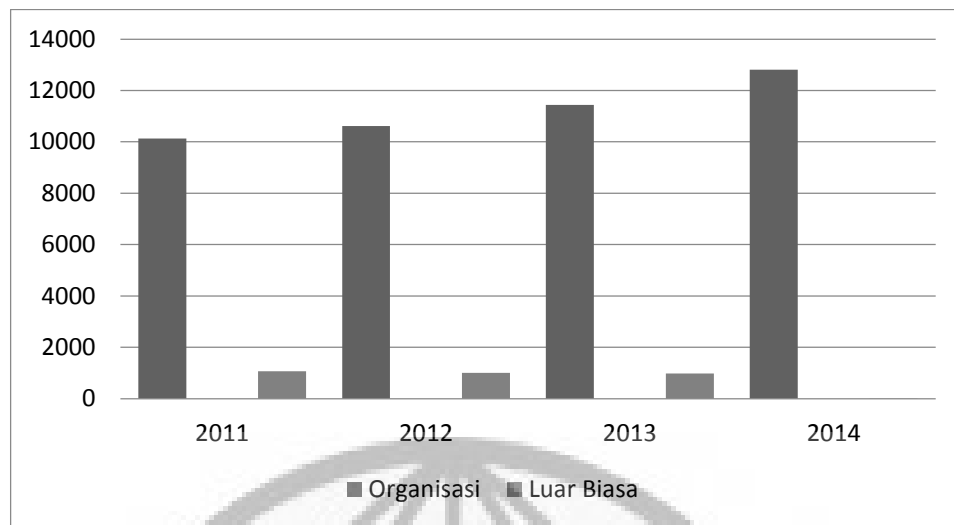
Di tengah gejolak perekonomian yang kompetitif, maka munculah koperasi yang diharapkan dapat menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang ada. Menurut Rudianto (2010:3) koperasi terdiri dari perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Koperasi memiliki berbagai jenis bidang usaha, salah satunya koperasi bidang usaha yang disebut koperasi serba usaha. Salah satu kegiatan

yang dilakukan oleh koperasi serba usaha yaitu simpan pinjam, dimana koperasi menampung dana para anggotanya dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggota yang membutuhkan. Penyaluran dana tersebut dikenal dengan pemberian kredit. Pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang dilakukan koperasi untuk mencapai keuntungan. Selain untuk memperoleh keuntungan, kegiatan pemberian kredit juga dilakukan untuk mengolah modal awal koperasi yang diperoleh dari hasil donasi dan simpanan anggota yang kemudian disalurkan kembali kepada anggota yang membutuhkan pinjaman. Koperasi mengambil keuntungan dari pembayaran bunga pada setiap anggota yang melakukan pinjaman. Menurut Jopie (2014:73) kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji yang pembayarannya akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Maksudnya, setiap anggota yang melakukan pinjaman harus dapat bertanggung jawab atas kewajibannya, dimana di awal telah disepakati bagaimana pembayaran dan apa yang didapat jika melanggar komitmen awal pada saat pengajuan pinjaman.

Dalam pemberian kredit, koperasi harus mempertimbangkan atas pemberian kredit itu sendiri. Agar terhindar dari berbagai resiko yang dapat merugikan pihak koperasi, sebelum menyalurkan kredit pihak koperasi harus menganalisa kesanggupan anggota dalam menjalankan kredit. Ada beberapa analisa kredit menurut Manurung dan Rahardja (2004:193) yang biasanya diterapkan yaitu dengan menggunakan analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*) atau analisis 7P (*Personality, Party, Purpose,*

Prospect, Payment, Profitability, Protection). Anggota yang memenuhi kriteria tersebut dianggap sempurna untuk mendapatkan pembiayaan mereka. Pihak koperasi melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan sebuah mutiara. Orang seperti inilah yang dianggap potensial untuk diajak bekerja sama atau orang yang layak mendapatkan penyaluran kredit. Berbagai analisa kredit dilakukan pada saat anggota melakukan pengajuan pinjaman, namun tidak menutup kemungkinan masih ada saja anggota yang melanggar

Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita merupakan koperasi yang bergerak di bidang usaha, Kopwan SBW memiliki berbagai jenis usaha yaitu simpan pinjam, toko swalayan, Learning Center, dan e-Kopwan SBW. Kopwan SBW Surabaya memiliki berbagai produk pinjaman yaitu pinjaman perorangan dan kelompok yang disebut sistem tanggung renteng dan pinjaman untuk toko kecil dan UKM. Kopwan SBW memberikan pinjaman berupa uang kepada anggota yang membutuhkan seperti koperasi pada umumnya. Ditinjau dari perkembangan anggotanya, setiap tahun Kopwan SBW mengalami peningkatan jumlah anggota. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut :



2.1 Grafik 1
Perkembangan Jumlah Anggota Kopwan SBW sampai tahun 2014

Grafik diatas menunjukkan peningkatan jumlah anggota Kopwan SBW dari tahun ke tahun, dimana hingga tahun 2019 jumlah anggota telah mencapai 50.000 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam studi lapang ini diangkat judul **“ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT UKM PADA KOPERASI WANITA SETIA BHAKTI WANITA”**.

1.2. Tujuan Studi Lapng

1. Untuk menganalisis prosedur pemberian dan pelunasan kredit pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita
2. Menganalisa tingkat efektivitas pemberian kredit dan mengevaluasi prosedur pemberian kredit pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita

1.3. Manfaat Studi Lapang

1. Bagi Penulis

Dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Pihak Lain

Sebagai pertimbangan terhadap masalah yang sama, dengan kajian yang lebih mendalam agar dapat memberikan inovasi dan ide-ide. Dan dapat dipakai untuk pembandingan dan pengkajian bagi pihak lain yang memerlukan.

3. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi baru terhadap Koperasi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan.

1.4. Ruang Lingkup Studi Lapang

Ruang lingkup pembahasan dalam studi lapang meliputi kajian atas evaluasi prosedur pemberian kredit UKM pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita

1.5. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data tidak langsung pada objek pembahasan yaitu dengan pencatatan arsip atau dokumen koperasi, yang meliputi tentang sejarah koperasi, struktur organisasi koperasi, dokumen berupa bukti transaksi yang terkait dengan pemberian kredit dan aktivitas koperasi yang berkaitan dengan pemberian kredit.

2. Wawancara

Dalam laporan studi lapang dilakukan wawancara terstruktur dengan instrumen wawancara terkait dengan topik yang diangkat. Wawancara dilakukan dengan Staf Bagian Kredit UKM

3. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dalam pengambilan data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan Prosedur pemberian kredit

